

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi telah berkembang dengan pesatnya. Sehingga didalamnya memunculkan banyak perubahan dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan berkembangnya hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwasanya pendidikan juga ikut berkembang dengan pesatnya, perkembangan tersebut dari berbagai hal dalam pendidikan misalnya metode ,strategi dan model pembelajaran. Disisi lain, memunculkan banyak kendala dari perkembangan tersebut seperti ketidakstabilan pendidikan karena terlalu sering adanya perubahan khususnya dari kurikulum dan model pembelajaran. Sehingga sering terjadi ketidakberhasilan penerapan model pembelajaran yang menjadikan pendidikan kurang berjalan sesuai dengan mestinya. Dikarenakan pemilihan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari pendidikan tersebut.

Mills berpendapat bahwa model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang mungkin seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹ Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015),hal. 14

² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 46

Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran atau materi yang akan diberikan kepada siswa, sehingga tidak ada model pembelajaran yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Sehingga berhasil tidaknya model pembelajaran semua tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada.

Menurut Margetson, pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.³ *PBL* memberikan kemampuan kognitif dan motivasi yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dan kemampuan untuk lebih baik mempertahankan/menerapkan pengetahuan.⁴

Menurut Arends, pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.⁵ Sedangkan menurut Boud dan

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajaawali Pers, 2013), hal. 230

⁴ Suliyati,dkk, Penerapan Model *PBL* Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Curricula*, Vol 3 No 1 2018, hal. 13

⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 127-129

Falleti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kepekaan siswa dalam memahami masalah dengan disesuaikan materi yang diajarkan. *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah (melalui tahap-tahap metode ilmiah) sehingga membuat siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.

Adapun dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik melakukan suatu bentuk penelitian. Dikarenakan masalah model pembelajaran memang sangat rawan dengan ketidakberhasilan dan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan pengkajian lebih dalam pada masalah tersebut.

Berdasarkan kenyataan dalam lapangan yaitu di MAN 1 Nganjuk yang menerapkan banyak model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Ushul Fiqh. Dengan latar belakang Madrasah Aliyah Negeri menjadikan MAN 1 Nganjuk selalu melakukan banyak inovasi model pembelajaran guna mensukseskan proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai serta kompetensi guru yang baik dan sumber daya manusia yang cukup unggul

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran.....* hal. 230

menjadikan MAN 1 Nganjuk sangat mudah dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan bisa dikatakan berhasil pada mata pelajaran Ushul Fiqih..

Adapun keberhasilan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* di MAN 1 Nganjuk adalah dengan pengaplikasian yang sampai saat ini masih diterapkan khususnya pada mata pelajaran Ushul Fiqih. Selain itu, keberhasilan juga dirasakan oleh peserta didik yang merasa bahwa tingkat kepekaannya terhadap suatu masalah juga bertambah bagus. Bukan hanya pandai dalam memahami masalah, peserta didik juga mampu memahami, menjelaskan dan mencari solusi dari masalah yang ditampilkan dengan cara mengaitkan masalah tersebut dengan materi yang mereka pelajari. Dengan demikian menjadikan pemahaman peserta didik lebih mendalam dari materi yang disampaikan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Ushul Fiqih Kelas 11 Keagamaan MAN 1 Nganjuk**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian difokuskan pada implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dari fokus penelitian tersebut dapat dijabarkan menjadi pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pengorganisasian siswa pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ushul Fiqih kelas 11 Keagamaan MAN 1 Nganjuk?
2. Bagaimana Pengembangan hasil karya siswa pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ushul Fiqih kelas 11 Keagamaan MAN 1 Nganjuk?
3. Bagaimana Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ushul Fiqih kelas 11 Keagamaan MAN 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian siswa pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ushul Fiqih kelas 11 Keagamaan MAN 1 Nganjuk.

2. Untuk mendeskripsikan Pengembangan hasil karya siswa pada pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ushul Fiqih kelas 11 Keagamaan MAN 1 Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ushul Fiqih kelas 11 Keagamaan MAN 1 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan sampai kemashlahatan umat manusia. Maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan.
 - 2) Diharapkan dapat memperkaya kepustakaan tentang model pembelajaran .
2. Secara praktis
 - 1) Bagi guru: Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya meningkatkan inovasi model pembelajaran, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu kegiatan belajar mengajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran

tersebut. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

- 2) Bagi masyarakat: Untuk memberi wawasan kepada mereka akan pentingnya pendidikan, salah satunya meningkatkan kemampuan memahami suatu materi dengan kritis dan sistematis yang didasari suatu keilmuan. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.
- 3) Bagi orang tua: Mengingatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara istilah beberapa konsep atau istilah yang penting sebagai titik perhatian dalam judul penelitian bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna konsep sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁷

a) Model pembelajaran

Suatu bentuk tatanan yang sistematis dan bisa memberikan kemudahan kepada guru dalam melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

⁷ Satuyar mufid, dkk. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Lumajang: LP3M, 2014) ,hal.

b) *Problem Based Learning*

Suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah (melalui tahap-tahap metode ilmiah) sehingga membuat siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.

c) Berfikir Kritis

Kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan atau hasil yang baik.

2. Penegegsan Operasional

Menurut peneliti yang dimaksud dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pelajaran Ushul Fiqih kelas 11 Keagamaan MAN 1 Nganjuk adalah suatu bentuk pengaplikasian model pembelajaran yang diharapkan menjadi sebuah inovasi dalam dunia pendidikan khususnya di MAN 1 Nganjuk, sehingga nantinya diharapkan dapat memperlancar jalanya pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, agar tercapainya sebuah tujuan dari pendidikan dan tercapainya visi dan misi dari MAN 1 Nganjuk.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan : Pada bab ini akan diuraikan secara singkat fokus penelitian, konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Hasil penelitian sebelumnya, kajian teori memamparkan deteoritik dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian : Pada bab ini akan dibahas tentang : Metode alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpul data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas tentang Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan saran-saran